



Eastspring Investments Indonesia
2024 Market Outlook

Flight to Safety



Contents



Ulasan Pasar 2023

Ulasan Makroekonomi 2023	3
Ulasan Pasar Saham 2023	5
Ulasan Pasar Pendapatan Tetap 2023	6



Prospek Pasar 2024

Prospek Makroekonomi 2024	7
Prospek Pasar Saham 2024	9
Prospek Pasar Pendapatan Tetap 2024	10
Rangkaian Produk Reksa Dana	11



Ulasan Pasar 2023

Ulasan Makroekonomi 2023

Meningkatnya Kesenjangan Pertumbuhan Ekonomi Global

Pemulihan perekonomian global setelah pandemi dan ketegangan geopolitik antara Rusia dan Ukraina masih berlanjut. Menurut IMF pada laporannya yang diterbitkan bulan Oktober 2023 kemarin, perlambatan masih lebih terasa di negara-negara maju, yakni Amerika Serikat dan Uni Eropa. Di sisi lain, negara *emerging market* terlihat lebih tangguh, kecuali Tiongkok, yang didasari oleh tantangan yang berlanjut pada pada sektor properti dan serta penurunan *consumer confidence*. Alhasil pada laporannya, IMF memprediksikan negara maju untuk tumbuh 1,5%, sedangkan negara berkembang 4,0%.

Gambar 1. Ekspektasi Pertumbuhan Global

	2022	Projections	
		2023	2024
World Output	3,5	3,0	2,9
<i>Advance Economies</i>	2,6	1,5	1,4
<i>United States</i>	2,1	2,1	1,5
<i>Euro Area</i>	3,3	0,7	1,2
<i>Emerging Market and Developing Economies</i>	4,1	4,0	4,0
<i>Emerging and Developing Asia</i>	4,5	5,2	4,8
<i>China</i>	3,0	5,0	4,2
<i>India</i>	7,2	6,3	6,3

Sumber: IMF "World Economic Outlook" Oktober 2023

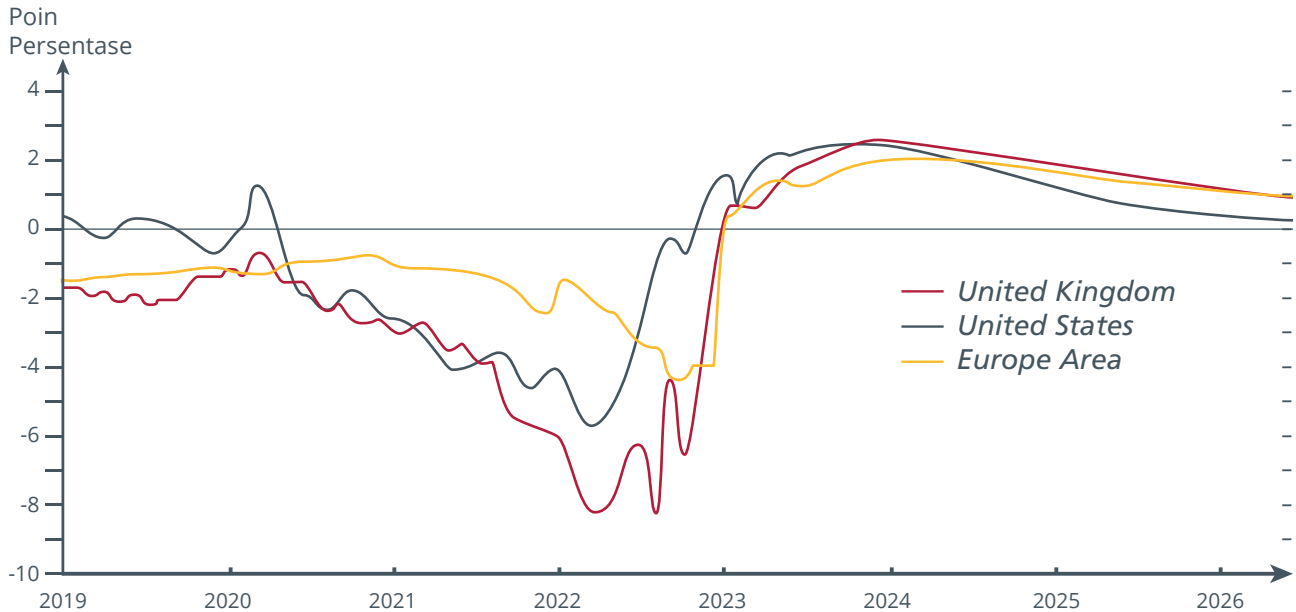
Tren Pengetatan oleh Bank Sentral Masih Berlanjut

Secara keseluruhan, *level* inflasi global telah mengalami penurunan yang signifikan sejak tahun 2022 lalu, didasari oleh jatuhnya harga energi dan harga pangan. Namun di sisi lain, penurunan inflasi inti terjadi secara bertahap. Terutama di AS, di mana sejak tahun 2022, kenaikan biaya tenaga kerja telah memberikan kontribusi yang jauh lebih besar terhadap kenaikan harga.

2024 Market Outlook - Flight to Safety

Bahkan ketika bank sentral telah mengambil tindakan tegas, inflasi masih berada di atas target di hampir semua negara yang memiliki target inflasi. Alhasil pada bulan Juli, *Bank of Canada*, *Bank of England*, Bank Sentral Eropa, dan *Federal Reserve* semuanya menaikkan suku bunga. Selain itu, ekspektasi konsensus kini menunjukkan bahwa tren suku bunga yang relatif ketat berpotensi berlanjut hingga sepanjang tahun 2024.

Gambar 2. Ekspektasi Tren Suku Bunga Negara Maju

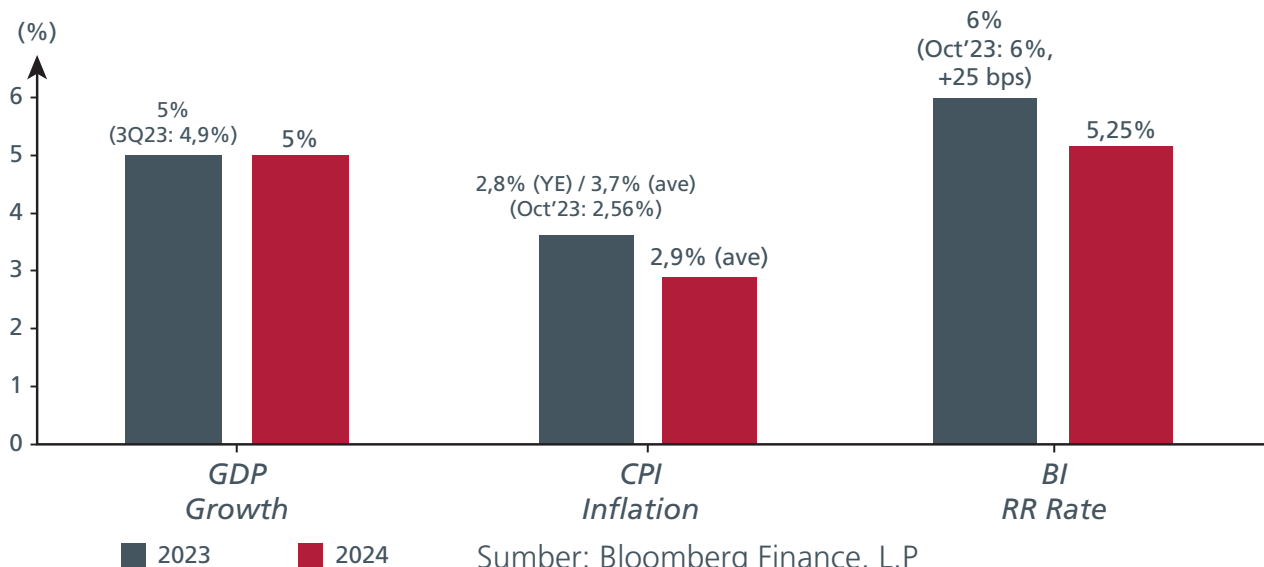


Sumber: IMF "World Economic Outlook" Oktober 2023

Makroekonomi Indonesia Masih Bertahan

Di tengah ketidakpastian global, data-data makroekonomi Indonesia masih menunjukkan ketahanan secara relatif sepanjang tahun ini, yang ditunjukkan melalui pertumbuhan PDB yang masih baik, inflasi yang stabil dan rupiah yang cenderung terjaga.

Gambar 3. Ekspektasi Makroekonomi Indonesia



Sumber: Bloomberg Finance. L.P

Ulasan Pasar Saham 2023

Setelah mengalami volatilitas yang tinggi pada tahun sebelumnya, tahun 2023 ini pergerakan IHSG cenderung lebih stabil, dan secara YTD menguat sebesar +6,16% secara *price changes* dan menguat +10,50% secara *total return*.

Setelah animo yang tinggi di tahun 2022 dari investor asing, IHSG mengalami sedikit gejolak pada awal tahun 2023 (seperti yang terlihat pada Gambar 4). Hal ini didasari oleh rotasi arus dana asing yang kembali masuk pada pasar saham wilayah Asia Utara (seiring dengan pembukaan kembali Tiongkok) dan gejolak akibat krisis SVB (*Silicon Valley Bank*) yang dikhawatirkan dapat memicu krisis perbankan global secara sistemik.

Memasuki semester kedua, IHSG terus mengalami volatilitas hingga akhir bulan Oktober di mana UST menyentuh level 5%. Namun, kondisi ini berbalik arah 180 derajat di awal bulan November 2023, sejak *US Treasury* mengumumkan penerbitan surat hutang yang jauh dibawah ekspektasi market, yang membuat tingkat imbal hasil 10 tahun di Amerika Serikat turun dari 5% menjadi 3,8%.

Secara fundamental, emiten berkapitalisasi besar Indonesia (terutama industri finansial) tetap menunjukkan kinerja yang membaik di 2023, diikuti oleh surplus ganda secara fiskal dan perdagangan, sehingga stabilitas Rupiah terjaga.

Gambar 4. Kaleidoskop 2023*

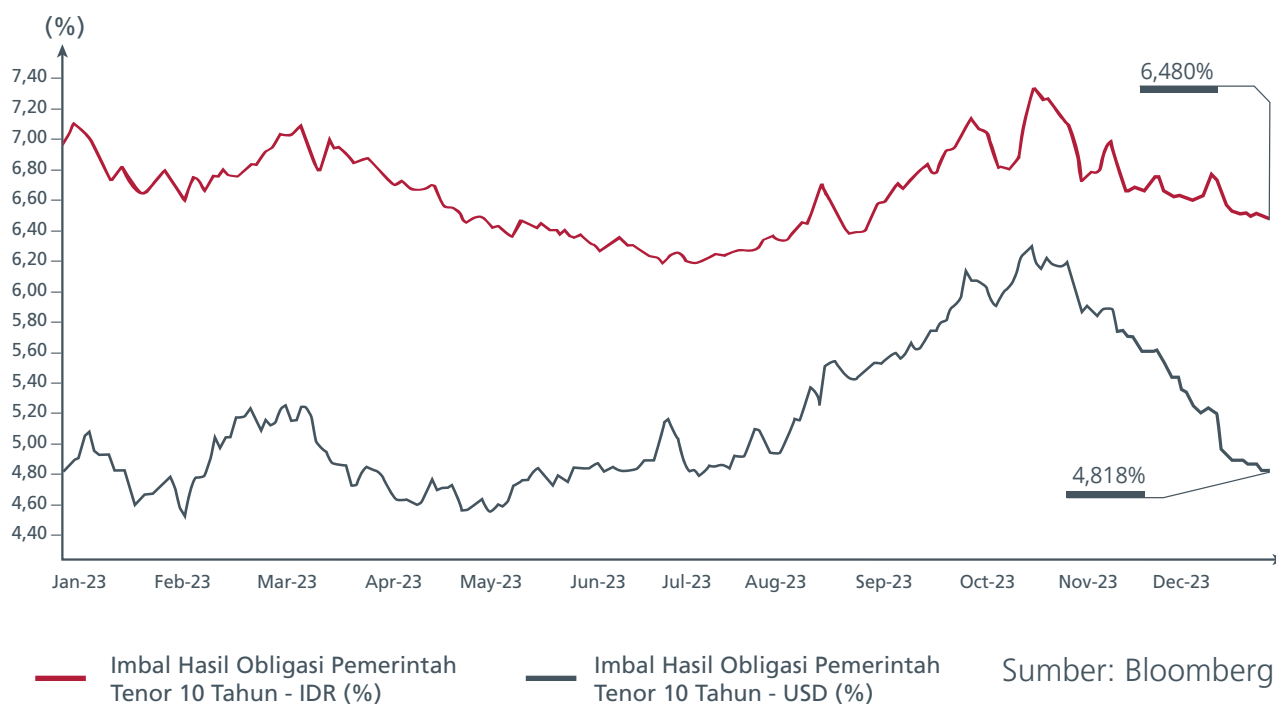


Ulasan Pasar Pendapatan Tetap 2023

Pasar pendapatan tetap yang dilihat melalui indeks IBPA INDOBeX *Government Bond* juga mengalami kenaikan sebesar +8,72% pada YTD 2023. Investor asing mencatatkan total beli bersih sebanyak Rp 78 triliun ke pasar obligasi Indonesia sepanjang tahun ini. Imbal hasil obligasi Indonesia yang bertenor 10 tahun untuk denominasi Rupiah dan Dolar AS tercatat ditutup di level 6,48% dan 4,82% per 29 Desember 2023 secara respektif. Animo yang tinggi dari investor asing telah mencerminkan ketahanan makroekonomi domestik, dan serta *real yield* Indonesia yang relatif lebih menarik dibandingkan dengan negara sepantaran lainnya.

Setelah kenaikan suku bunga acuan sebesar 2,00% tahun lalu, tahun ini Bank Indonesia menaikkan suku bunga acuan hanya sebesar 25 bps ke level 6,00%. Pengetatan suku bunga yang memuncak serta level inflasi domestik juga cenderung masih terkendali (Bank Indonesia memprediksi inflasi mencapai 3,0±1% di 2023) membuat performa aset pendapatan tetap domestik sangat baik di tahun ini.

Gambar 5. Imbal Hasil Obligasi Pemerintah Tenor 10 Tahun





Prospek Pasar 2024

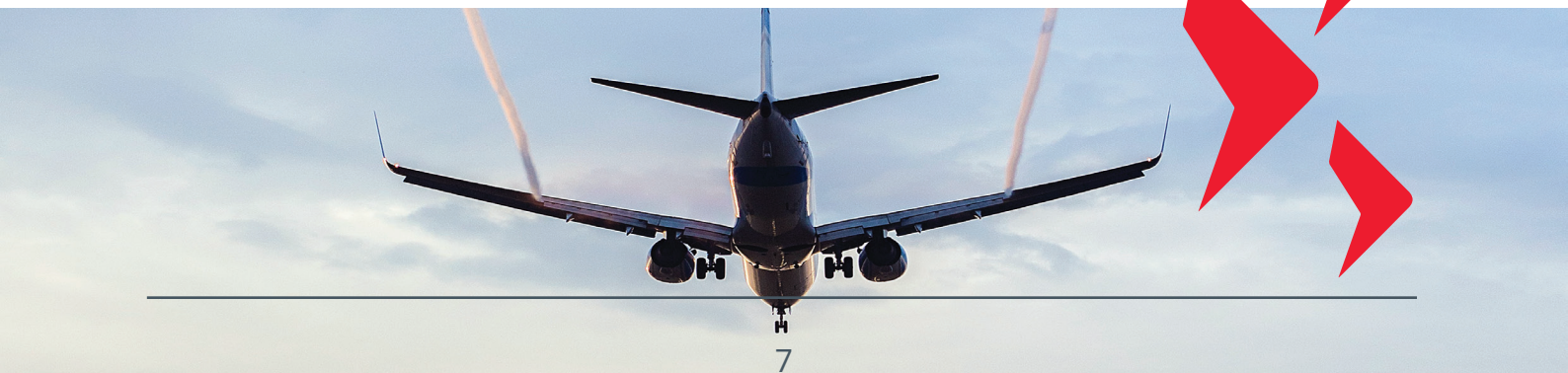
Prospek Makroekonomi 2024

Tahun 2022 merupakan tahun dimulainya pengetatan kembali, atau normalisasi setelah beberapa tahun mengalami kebijakan akomodatif untuk menangani pandemi COVID-19 lalu. Setelah itu, tahun 2023 merupakan tahun dimana siklus pemulihan mulai terlihat, meskipun tidak merata secara keseluruhan. Menyambut tahun 2024, kami melihat ada beberapa tema penting yang dapat menjadi dominan:

1

Rethinking the macro landscape

Melambatnya pertumbuhan global dan menurunnya tekanan harga pada tahun 2024 mendatang dapat menjadi titik balik bagi kelas aset obligasi. Risiko atas perlambatan pertumbuhan akan lebih terkonsentrasi di negara-negara maju. Sedangkan, sebagian besar negara-negara *emerging market* (EM) diperkirakan akan terus mengalami pertumbuhan tahun depan. Fundamental ekonomi akan terus menjadi penggerak pasar pada paruh pertama tahun 2024. Sentimen terhadap Tiongkok saat ini masih kurang optimis. Namun, jika langkah-langkah stimulus pemerintah Tiongkok memberikan kejutan yang baik, hal ini berpotensi memberikan dampak yang positif terhadap ekspektasi konsumen Tiongkok dan pandangan para investor. Di sisi lain, inflasi dan tren pertumbuhan ekonomi di AS masih akan mempengaruhi pergerakan imbal hasil UST dalam jangka menengah. Sehingga, risiko atas volatilitas pada pasar obligasi masih dapat terjadi pada tahun depan.



2

Reframing globalization

Ketegangan geopolitik, hambatan pada perdagangan, dan dampak pandemi COVID-19 telah memicu perubahan pola perdagangan internasional dan propek pertumbuhan. Perdagangan global dan arus modal semakin dipengaruhi oleh kebutuhan akan keamanan nasional dan ketahanan yang lebih besar. Hal ini menghasilkan peluang investasi di negara-negara berkembang dan Asia. Saat ini, pola globalisasi sedang berubah. Di mana perubahan ini akan sangat bergantung pada keselarasan kepentingan nasional, struktur ekonomi, dan kekayaan alam suatu negara serta keahlian masyarakatnya. Pergeseran rantai pasokan dan perkembangan teknologi saat ini, khususnya kecerdasan buatan, diperkirakan akan mendorong tren globalisasi di masa depan.

3

Redefining sustainability

Investasi ESG semakin mengalami kemajuan dan menawarkan peluang yang lebih berbeda, seiring dengan adanya dorongan untuk transparansi yang lebih besar dalam data dan definisinya. Pemahaman yang lebih baik mengenai faktor-faktor pendorong risiko dan nilai dalam konteks ESG, akan menghasilkan penetapan harga aset-aset ESG yang lebih realistis, dan pada akhirnya akan mempengaruhi penilaian perusahaan. Sementara itu, pengawasan terhadap pelaporan ESG dan praktik tata kelola perusahaan juga secara bertahap telah membaik di seluruh Asia. Di mana Singapura mengusulkan kode etik untuk pemeringkatan ESG dan penyedia produk data, Korea Selatan mengeluarkan pedoman mengenai pemeringkatan ESG dan *greenwashing*, Hong Kong mengusulkan peningkatan pengungkapan ESG, dan India memiliki aturan baru untuk dana investasi ESG. Secara umum, negara-negara di Asia telah banyak yang mengadopsi dan mendukung keterlibatan investor institusional dengan perusahaan *investee* mereka. Pada akhirnya, keterlibatan yang aktif akan menghasilkan hasil yang optimal.



Prospek Pasar Saham 2024

Dengan latar belakang pertumbuhan global yang secara umum masih lemah, Indonesia masih menunjukkan ketahanan dengan pertumbuhan PDB stabil, yang didukung oleh struktur ekspor yang lebih kuat (produk berbasis nikel) dan masih tingginya harga komoditas (nikel, batu bara, dan minyak sawit) dibandingkan dengan tahun lalu 2019, meskipun trennya telah menurun.

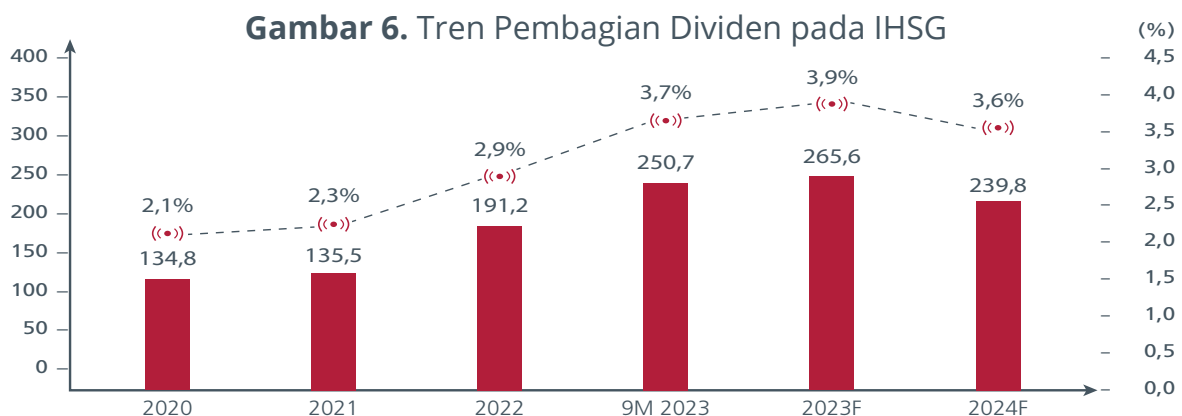
Neraca perdagangan Indonesia yang jauh lebih baik menjadi pendorong utama pertumbuhan PDB 5% yang akan berkelanjutan pada tahun 2023 dan 2024 mendatang, sehingga memberikan perlindungan nilai yang penting bagi portofolio pasar global dan negara berkembang.

Untuk pasar saham Indonesia, strategi kami lebih selektif dalam menyambut tahun 2024 karena:

- Ketidakpastian politik dan kebijakan selama masa transisi sejak pemilihan Presiden pada 14 Februari 2024 (putaran pertama) dan 26 Juni 2023 (putaran kedua) hingga pelantikan Presiden baru pada 20 Oktober 2024 (proses >8 bulan).
- Tren makroekonomi yang mencakup keberlanjutan pertumbuhan ekonomi, potensi kembalinya defisit transaksi berjalan yang ringan (-0,3% hingga -0,8% pada tahun 2023 dan 2024), dan pengetatan likuiditas global dan domestik.

Pada siklus peningkatan harga komoditas sebelumnya di Indonesia, kondisi ekspor yang kuat terlihat akan berdampak positif terhadap stabilitas Rupiah, cadangan devisa, pendapatan masyarakat lokal dan aktivitas investasi. Dalam siklus saat ini, dampak positif ini telah terjadi pada neraca perusahaan-perusahaan besar di Indonesia dan mengakibatkan potensi *dividend yield* JCI sebesar 3,9% pada tahun ini, atau naik 39% dari tahun sebelumnya, dan bahkan tahun 2024 diperkirakan masih dapat memberikan *yield* 3,6%. Dari sini terlihat bahwa neraca yang kuat menjadi faktor yang sangat penting disaat terjadinya pengetatan likuiditas.

Strategi investasi Eastspring Investments Indonesia secara umum bersandar secara selektif pada perusahaan yang memiliki fundamental yang sehat, yang dapat memberikan pertumbuhan yang konsisten, serta dapat memberikan imbal hasil dari dividen. Dari sisi sektoral, strategi kami juga berfokus pada sektor yang sensitif terhadap suku bunga, dan komponen struktural yang melihat perubahan secara luas dalam perekonomian (mulai dari neraca perusahaan, industri berkembang dan keunggulan komparatif, atau restrukturisasi kebijakan pemerintah). Berdasarkan pemaparan diatas, untuk mengambil peluang investasi di kelas aset saham, kami merekomendasikan Reksa Dana Saham **Eastspring Investments Value Discovery & Eastspring Investments Alpha Navigator** sebagai produk investasi unggulan di tahun 2024.



Sumber: Bloomberg Finance L.P. including dividend forecasts for 2023F and 2024F

Prospek Pasar Pendapatan Tetap 2024

The Fed menyampaikan pandangan kebijakan yang netral pada akhir pertemuan FOMC pada 12- 13 Desember lalu. *The Fed* mengutarakan bahwa kondisi kebijakan saat ini sudah cukup untuk menyeimbangkan dua risiko: pengetatan yang dapat menyebabkan penurunan tajam serta, risiko naik kembalinya inflasi karena konsumsi yang masih kuat. Oleh karena itu, meski peluang untuk melakukan pengetatan tambahan tidak sepenuhnya tertutup, namun diperlukan beberapa data yang mengejutkan atau tidak sesuai ekspektasi untuk dapat mendasari kenaikan berikutnya.

Menurut proyeksi *Dot Plot* yang terakhir, mayoritas anggota FED memperkirakan penurunan suku bunga sebanyak 75 bps di tahun 2024, sedangkan data yang diambil dari *CME Fed Watch* (per 29 Desember) menunjukkan bahwa pasar memperkirakan penurunan suku bunga sebanyak 150 bps di tahun 2024, dengan penurunan bunga pertama di bulan Maret 2024.

Namun demikian, memburuknya kondisi geopolitik Timur Tengah berpotensi menyebabkan harga energi kembali melambung lebih tinggi sehingga dapat mendorong ekspektasi inflasi yang lebih tinggi. Di mana jika lonjakan harga minyak tersebut dianggap tidak akan bersifat sementara, maka risikonya adalah *The Fed* berpotensi memulai kembali proses kenaikan suku bunga.

Di sisi domestik, Gubernur BI menyatakan bahwa "dinamika global sangat cepat, sehingga kita perlu meninjaunya lagi dari bulan ke bulan", di mana hal tersebut merupakan sinyal kuat atas komitmen BI dalam menjaga stabilitas Rupiah. Namun selanjutnya, ketika ketidakpastian telah mereda dan narasi *The Fed* mulai beralih dari seputar kenaikan suku bunga, BI dapat segera melonggarkan kembali kebijakannya.

Apabila *The Fed* dan BI mulai menurunkan suku bunga di tahun 2024, maka ini akan berimbas sangat positif untuk kelas aset pendapatan tetap domestik. Untuk mengambil peluang investasi di kelas aset ini, kami merekomendasikan Reksa Dana Pendapatan Tetap **Eastspring Investments IDR High Grade** sebagai produk investasi unggulan di tahun 2024 ini.

Gambar 7. Ekspektasi Pergerakan Suku Bunga AS (29 Desember 2023)

THE FED MEETING PROBABILITIES										
<i>Meeting Date</i>	300-325	325-350	350-375	375-400	400-425	425-450	450-475	475-500	500-525	525-550
31/1/2024					0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	15,0%	85,0%
20/3/2024	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	12,3%	72,4%	15,3%
1/5/2024	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	12,3%	72,4%	15,3%	0,0%
12/6/2024	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,5%	14,8%	69,9%	14,7%	0,0%	0,0%
31/7/2024	0,0%	0,0%	0,0%	0,5%	12,8%	62,1%	22,5%	2,1%	0,0%	0,0%
18/9/2024	0,0%	0,0%	0,4%	11,9%	58,7%	25,3%	3,5%	0,1%	0,0%	0,0%
7/11/2024	0,0%	0,3%	7,9%	42,1%	37,1%	11,2%	1,3%	0,1%	0,0%	0,0%
18/12/2024	0,2%	6,2%	34,7%	38,2%	16,8%	3,5%	0,3%	0,0%	0,0%	0,0%

Sumber: <https://www.cmegroup.com/markets/interest-rates/cme-fedwatch-tool.html>

Rangkaian Produk Reksa Dana

Kelas Aset	Produk Reksa Dana
Pasar Uang	Eastspring Investments Cash Reserve
	Eastspring Syariah Money Market Khazanah
Pendapatan Tetap	Eastspring Investments IDR Fixed Income Fund
	Eastspring Investments IDR High Grade
	Eastspring Investments Yield Discovery
	Eastspring Syariah Fixed Income Amanah
	Eastspring Syariah USD Fixed Income
Saham	Eastspring Investments Value Discovery
	Eastspring Investments Alpha Navigator
	Eastspring Syariah Greater China Equity USD
	Eastspring Syariah Equity Islamic Asia Pacific USD
Indeks	Eastspring IDX ESG Leaders Plus

Dokumen ini hanya digunakan sebagai sumber informasi dan tidak diperbolehkan untuk diterbitkan, diedarkan, dicetak ulang, atau didistribusikan baik sebagian ataupun secara keseluruhan kepada pihak lain manapun tanpa persetujuan tertulis dari PT Eastspring Investments Indonesia. Isi dari dokumen ini tidak boleh ditafsirkan sebagai suatu bentuk penawaran atau permintaan untuk pembayaran, pembelian atau penjualan dari setiap jenis Efek yang disebutkan di dalam dokumen ini. Meskipun kami telah melakukan segala tindakan yang dibutuhkan untuk memastikan bahwa informasi yang ada dalam dokumen ini adalah tidak keliru ataupun tidak salah pada saat penerbitannya, kami tidak bisa menjamin keakuratan dan kelengkapan informasi dalam dokumen ini. Perubahan terhadap setiap pendapat dan perkiraan yang terdapat dalam dokumen ini dapat dilakukan kapanpun tanpa pemberitahuan tertulis terlebih dahulu. Para investor disarankan untuk meminta nasehat terlebih dahulu dari penasihat keuangannya sebelum berkomitmen melakukan investasi pada unit penyertaan dari setiap produk keuangan kami. PT Eastspring Investments Indonesia dan seluruh pihak terkait dan perusahaan terafiliasinya beserta seluruh direksi dan karyawannya, bisa mempunyai kepemilikan atas Efek yang disebutkan dalam dokumen ini dan bisa juga melakukan atau berencana untuk melakukan perdagangan dan pemberian jasa investasi kepada perusahaan- perusahaan yang Efeknya disebutkan dalam dokumen ini dan juga kepada pihak-pihak lainnya. Seluruh grafik dan gambar yang ditampilkan hanya digunakan untuk maksud ilustrasi. Kinerja masa lalu tidak bisa dijadikan sebagai indikasi untuk kinerja masa depan. Seluruh prediksi, perkiraan, atau ramalan pada kondisi ekonomi, pasar modal atau kecenderungan ekonomi yang terjadi pada pasar tidak bisa dijadikan sebagai indikasi untuk masa depan atau kemungkinan kinerja PT Eastspring Investments Indonesia atau setiap produk yang dikelola oleh PT Eastspring Investments Indonesia. Nilai dan setiap penghasilan yang dicatat sebagai imbal hasil dari investasi yang dilakukan, apabila ada, dapat mengalami penurunan ataupun kenaikan. Nilai dan setiap penghasilan yang dicatat sebagai imbal hasil dari investasi yang dilakukan, apabila ada, dapat mengalami penurunan ataupun kenaikan. Suatu investasi mengandung risiko investasi, termasuk kemungkinan hilangnya jumlah pokok investasi itu sendiri. PT Eastspring Investments Indonesia merupakan anak perusahaan yang dimiliki seluruhnya oleh Prudential plc yang berkedudukan di Inggris Raya sebagai pemegang saham teratas dalam struktur kepemilikan saham grup perusahaan. PT Eastspring Investments Indonesia dan Prudential plc UK tidak terafiliasi dalam bentuk apapun dengan Prudential Financial, Inc., yang memiliki kedudukan utama di Amerika Serikat atau dengan Prudential Assurance Company, anak perusahaan M&G plc (sebuah perusahaan gabungan di Inggris Raya).

INVESTASI MELALUI REKSA DANA MENGANDUNG RISIKO. CALON PEMODAL WAJIB MEMBACA DAN MEMAHAMI PROSPEKTUS SEBELUM MEMUTUSKAN UNTUK BERINVESTASI MELALUI REKSA DANA. KINERJA MASA LALU TIDAK MENCERMINKAN KINERJA MASA DATANG.

PT EASTSPRING INVESTMENTS INDONESIA ADALAH LEMBAGA MANAJER INVESTASI YANG TELAH MEMILIKI IZIN USAHA, TERDAFTAR DAN DIAWASI OLEH OTORITAS JASA KEUANGAN (OJK).

Untuk keterangan lebih lengkap, kunjungi eastspring.com/id



A Prudential plc company 

PT Eastspring Investments Indonesia
Prudential Tower Lantai 23
Jl. Jend. Sudirman Kav. 79
Jakarta 12910



Tel: 021 2924 5555



Fax: 021 2924 5566



Eastspring Investments Indonesia



Eastspring Indonesia



eastspringid



eastspring.com/id

